

## Pemanfaatan Aplikasi Komunikasi untuk Optimalisasi Sistem Informasi di TK YP Singosari

Aulia Rahmah Lubis<sup>1</sup>, Ellanda Purwawijaya<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknologi, Universitas Battuta

<sup>2</sup>Program Studi Informatika, Fakultas Teknologi, Universitas Battuta

e-mail: <sup>1</sup>[aulia.rahmah@battuta.ac.id](mailto:aulia.rahmah@battuta.ac.id), <sup>2</sup>[ellanda.purwa.wijaya@gmail.com](mailto:ellanda.purwa.wijaya@gmail.com)

### Abstrak

*Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas penyampaian informasi di TK YP Singosari. Latar belakang kegiatan ini adalah masih digunakannya metode konvensional seperti buku penghubung dan spanduk untuk penyebaran informasi, yang dinilai kurang efisien di era digital. Metode yang diterapkan adalah kualitatif deskriptif melalui observasi partisipatif untuk memahami alur kerja yang ada dan mengidentifikasi kebutuhan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi berbasis aplikasi komunikasi modern seperti WhatsApp terbukti sangat membantu dalam mempercepat dan mempermudah penyampaian informasi kepada seluruh warga sekolah dan masyarakat umum. Kesimpulannya, pemanfaatan teknologi komunikasi dapat secara signifikan mengoptimalkan sistem informasi di lingkungan pendidikan anak usia dini, menjadikannya lebih praktis dan efisien.*

**Kata kunci:** Sistem Informasi, Aplikasi Komunikasi, Pendidikan Anak Usia Dini, Optimalisasi Informasi, TK YP Singosari.

### Abstract

*This community service activity aims to improve the effectiveness of information dissemination at TK YP Singosari. The background of this activity is the continued use of conventional methods such as liaison books and banners for information distribution, which are considered less efficient in the digital era. The method applied was descriptive qualitative through participatory observation to understand existing workflows and identify needs. The results of this activity show that the implementation of an information system based on modern communication applications like WhatsApp proved to be very helpful in accelerating and simplifying the delivery of information to all school members and the general public. In conclusion, the utilization of communication technology can significantly optimize information systems in early childhood education environments, making them more practical and efficient.*

**Keywords:** Information System, Communication Application, Early Childhood Education, Information Optimization, TK YP Singosari.

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang pesat telah menjadi motor penggerak transformasi di berbagai sektor kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Dalam konteks pendidikan, TIK bukan lagi sekadar alat bantu, melainkan telah menjadi komponen esensial untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan dan efisiensi penyebaran informasi. Integrasi teknologi dalam proses belajar-mengajar telah terbukti membawa dampak positif yang signifikan. Penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan *platform* pembelajaran visual seperti Scratch tidak hanya mendukung pengembangan penalaran kreatif matematis siswa, tetapi juga secara efektif meningkatkan kemampuan berpikir komputasional mereka sejak usia dini. Hal ini menggarisbawahi urgensi adaptasi teknologi di seluruh jenjang pendidikan, mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi [1].

Meskipun demikian, adopsi teknologi yang merata masih menjadi tantangan di banyak institusi pendidikan di Indonesia. Salah satu contohnya adalah kondisi di TK YP Singosari, sebuah lembaga pendidikan anak usia dini yang berlokasi di Deli Serdang, Sumatera Utara. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, ditemukan bahwa proses penyampaian informasi di sekolah ini masih sangat bergantung pada metode-metode konvensional. Penggunaan buku penghubung, spanduk, dan brosur sebagai media komunikasi utama menunjukkan adanya kesenjangan digital yang perlu segera diatasi. Ketergantungan pada cara-cara manual ini tidak hanya memperlambat alur informasi, tetapi juga kurang efektif dalam menjangkau seluruh wali murid secara cepat dan serentak di era modern.

Kurangnya optimalisasi teknologi ini pada akhirnya menimbulkan masalah yang lebih besar [2]. Informasi krusial terkait kegiatan belajar-mengajar, pengumuman mendadak, atau perkembangan siswa seringkali tidak tersampaikan secara akurat dan tepat waktu kepada seluruh warga sekolah dan orang tua murid. Keterlambatan dan potensi distorsi informasi ini dapat menghambat kolaborasi efektif antara sekolah dan rumah, yang merupakan pilar penting dalam pendidikan anak usia dini. Fenomena ini sejalan dengan berbagai tantangan yang dihadapi oleh institusi pendidikan lain, di mana intervensi melalui kegiatan pengabdian masyarakat terbukti mampu memberikan solusi praktis [3], seperti pelatihan pembangunan website portofolio atau pengenalan *framework* pengembangan untuk meningkatkan literasi digital [4].

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirumuskan dengan tujuan utama untuk menjembatani kesenjangan tersebut dengan meningkatkan efisiensi pemanfaatan sistem informasi melalui implementasi aplikasi komunikasi modern. Secara spesifik, kegiatan ini bertujuan memberdayakan seluruh warga sekolah di TK YP Singosari agar dapat memanfaatkan aplikasi komunikasi secara optimal. Dengan demikian, diharapkan dapat tercipta sebuah ekosistem komunikasi yang lebih praktis, efisien, dan responsif, yang pada akhirnya akan mendukung peningkatan kualitas layanan pendidikan secara keseluruhan.

## 2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam fenomena pemanfaatan sistem informasi yang terjadi di subjek, dalam hal ini TK YP Singosari.

Teknik utama yang digunakan untuk pengumpulan data adalah observasi partisipatif. Tim pelaksana melibatkan diri secara langsung dan intensif dalam kegiatan sehari-hari di sekolah untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai sistem informasi yang sedang berjalan. Prosedur pelaksanaan kegiatan dilakukan secara sistematis, meliputi beberapa tahapan sebagai berikut:

- a. Menentukan Objek dan Lokasi: Objek observasi adalah proses penyampaian informasi di TK YP Singosari Kelas Smart.
- b. Membuat Pedoman Observasi: Tim menyusun kerangka penelitian yang fokus pada aspek sistem informasi dan aplikasi komunikasi yang digunakan sekolah.
- c. Pengumpulan Data: Menggunakan alat bantu seperti catatan lapangan, kamera, dan gawai untuk mendokumentasikan setiap peristiwa dan proses yang diamati.

- d. Analisis dan Dokumentasi: Data yang terkumpul dari berbagai sumber dianalisis untuk ditarik kesimpulan, kemudian seluruh hasil pengamatan didokumentasikan sebagai laporan.

Tingkat keberhasilan kegiatan ini diukur secara deskriptif dengan melihat perubahan dalam proses penyampaian informasi sebelum dan sesudah implementasi, serta kemudahan akses informasi yang dirasakan oleh guru dan orang tua murid.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian di TK YP Singosari berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Fokus utama kegiatan adalah menerapkan metode penyampaian informasi berbasis aplikasi komunikasi untuk menggantikan sistem manual yang sebelumnya digunakan. Hasil utama dari implementasi ini adalah terciptanya sebuah alur komunikasi yang lebih efisien dan efektif. Sebelumnya, informasi yang bersifat mendesak seringkali terlambat diterima oleh orang tua. Dengan pemanfaatan grup komunikasi seperti WhatsApp, pengumuman mengenai kegiatan sekolah, perubahan jadwal, atau informasi penting lainnya dapat disampaikan secara *real-time*. Hal ini terbukti sangat membantu dalam memperlancar koordinasi antara pihak sekolah dengan orang tua murid.

Selama proses implementasi, ditemukan beberapa tantangan, seperti perlunya adaptasi bagi beberapa staf dan guru terhadap penggunaan teknologi baru. Namun, melalui pendampingan dan pelatihan singkat, tantangan ini berhasil diatasi. Solusi yang diterapkan adalah dengan membuat jadwal dan panduan sederhana (*to-do list*) mengenai cara penggunaan aplikasi untuk keperluan sekolah.

Manfaat yang dirasakan dari kegiatan ini antara lain:

- a. Peningkatan efisiensi: Penggunaan aplikasi komunikasi secara signifikan mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk menyebarkan informasi.
- b. Aksesibilitas yang lebih baik: Informasi menjadi lebih mudah diakses oleh seluruh warga sekolah kapan pun dan di mana pun.
- c. Peningkatan kualitas informasi: Penyampaian informasi menjadi lebih terstruktur dan terdokumentasi dengan baik melalui platform digital.

Kegiatan ini tidak hanya memberikan solusi teknis, tetapi juga berhasil mengubah pola pikir (*mindset*) para staf mengenai pentingnya keterampilan interpersonal dan komunikasi digital di dunia kerja. Pengalaman ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi sederhana dapat memberikan dampak besar pada operasional sebuah institusi pendidikan.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan upacara dan mendengarkan arahan kepala sekolah



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan rapat sosialisasi

Selama proses implementasi sistem informasi berbasis aplikasi komunikasi di TK YP Singosari, tim pelaksana menghadapi beberapa tantangan dinamis yang berhasil diatasi melalui pendekatan adaptif dan solusi praktis. Tantangan ini menjadi bagian krusial dari pembelajaran dan penyesuaian strategi di lapangan.

a. Adaptasi terhadap Lingkungan dan Kesenjangan Teori-Praktik

Tantangan utama yang dihadapi adalah proses adaptasi terhadap budaya dan dinamika kerja yang unik di lingkungan sekolah. Setiap institusi memiliki norma, nilai, dan prosedur yang telah mapan, sehingga tim pelaksana perlu menyesuaikan diri agar implementasi dapat berjalan selaras. Selain itu, muncul kesenjangan antara konsep teoretis yang telah dirancang dengan kondisi praktik yang ditemui di lokasi. Mengaplikasikan pengetahuan teoretis ke dalam situasi dunia nyata secara efektif menjadi sebuah keharusan. Solusi untuk tantangan ini adalah dengan mengadopsi sikap yang positif dan proaktif, di mana setiap kesulitan dipandang sebagai kesempatan untuk belajar dan bertumbuh bersama para staf sekolah.

b. Manajemen Waktu dan Efektivitas Pelaksanaan

Pengelolaan waktu yang efektif menjadi tantangan berikutnya, terutama dalam menyelaraskan jadwal kegiatan implementasi dengan rutinitas harian sekolah yang padat. Untuk memastikan semua tahapan berjalan sesuai rencana tanpa mengganggu proses belajar-mengajar, tim pelaksana menerapkan strategi manajemen waktu yang terstruktur. Solusi praktis yang dilakukan adalah dengan membuat jadwal rinci yang berisi daftar tugas (*to-do list*) lengkap dengan tenggat waktu (*deadline*) untuk setiap pekerjaan yang harus diselesaikan.

c. Komunikasi Interpersonal dan Perubahan Pola Pikir

Pengalaman di lapangan menegaskan betapa pentingnya keterampilan komunikasi interpersonal dalam dunia kerja. Membangun komunikasi yang baik antara tim pelaksana dengan kepala sekolah, guru, dan staf lainnya menjadi kunci untuk menciptakan suasana kerja yang nyaman dan kolaboratif. Awalnya, kurangnya komunikasi yang efektif sempat menjadi hambatan dalam proses belajar dan bimbingan. Untuk mengatasinya, tim secara proaktif menjalin komunikasi, meminta umpan balik secara berkala, dan mendiskusikan setiap kendala yang dihadapi untuk mendapatkan bimbingan yang optimal dari pihak sekolah. Dengan mengidentifikasi dan mengatasi tantangan komunikasi ini, persepsi negatif terhadap kendala berhasil diubah menjadi positif. Proses ini tidak hanya memperlancar implementasi, tetapi juga memberikan dampak signifikan terhadap perubahan pandangan profesional dan pribadi, menegaskan bahwa kegiatan ini merupakan kesempatan berharga untuk pengembangan diri dan perluasan wawasan bagi semua pihak yang terlibat.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode penyampaian informasi berbasis aplikasi komunikasi di TK YP Singosari terbukti berhasil dan memberikan dampak positif. Penggunaan teknologi komunikasi modern secara efektif telah membantu mengatasi kelemahan sistem manual sebelumnya, sehingga proses penyebaran informasi menjadi lebih cepat, praktis, dan efisien. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan praktis para staf dalam memanfaatkan teknologi, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya adaptasi terhadap budaya kerja digital. Keberhasilan program ini menjadi landasan untuk perbaikan sistem informasi di sekolah pada masa mendatang, dan diharapkan kerja sama yang baik antara pihak akademisi dan institusi pendidikan dapat terus terjalin.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Pérez-Marín, R. Hijón-Neira, A. Bacelo, and C. Pizarro, "Can computational thinking be improved by using a methodology based on metaphors and scratch to teach computer programming to children?," *Comput Human Behav*, vol. 105, p. 105849, 2020, doi: <https://doi.org/10.1016/j.chb.2018.12.027>.
- [2] J. Olsson and C. Granberg, "Teacher-student interaction supporting students' creative mathematical reasoning during problem solving using Scratch," *Math Think Learn*, vol. 26, no. 3, pp. 278–305, 2024, doi: 10.1080/10986065.2022.2105567.



- [3] S. H. N. Ginting, F. Ruziq, and M. R. Wayahdi, "Pelatihan Mendesain Website Menggunakan Figma Pada Siswa-Siswi SMK Swasta Jambi Medan," *PRAXIS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 2, no. 1, pp. 23–28, 2023.
- [4] M. R. Wayahdi, S. H. N. Ginting, and F. Ruziq, "Pelatihan Membangun Website Portofolio Menggunakan Bootstrap V5.3 Pada Siswa/I SMK Swasta Jambi Medan," *PRAXIS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 2, no. 1, pp. 86–94, Sep. 2023, doi: 10.47776/praxis.v2i1.715.